



## **EFEKTIVITAS PENERAPAN *MIND MAPPING* PADA PEMBELAJARAN IPAS SISWA SEKOLAH DASAR KELAS TINGGI SE-KECAMATAN NGAWI**

Ihsan Intania<sup>1</sup>, Fida Chasanatun<sup>2</sup>, Apri Kartikasari H.S<sup>3</sup>

Universitas PGRI Madiun<sup>1, 2, 3</sup>

e-mail : [ihsanintaniar@gmail.com](mailto:ihsanintaniar@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini menginvestigasi efektivitas penerapan *mind mapping* dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar kelas tinggi di Kecamatan Ngawi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana penggunaan *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa. Metode penelitian yang digunakan meliputi uji validitas konstruk, *Lawshe's CVR*, uji reliabilitas dengan rumus alpha Cronbach, dan pengujian hipotesis menggunakan skala Likert pada angket. Data dikumpulkan melalui angket yang disebarakan kepada guru SD di Kecamatan Ngawi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *mind mapping* secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPAS, dengan nilai reliabilitas angket sebesar 0,8995 dan 91% responden menunjukkan persetujuan terhadap teknik ini. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa *mind mapping* dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan interaksi siswa dengan materi pembelajaran IPAS, melalui representasi visual yang memperkuat pemahaman konsep.

**Kata Kunci:** *Mind Mapping, Pembelajaran IPAS, Sekolah Dasar*

### **Abstract**

This study investigated the effectiveness of *mind mapping* in science learning at a high-grade primary school in Ngawi sub-district. The purpose of this study was to evaluate the extent to which the use of *mind mapping* can improve students' understanding of science concepts. The research methods used include construct validity test, Lawshe's CVR, reliability test with Cronbach's alpha formula, and hypothesis testing using Likert scale on questionnaire. Data were collected through questionnaires distributed to high school students in Ngawi District. The results showed that the use of *mind mapping* significantly improved students' understanding of science concepts, with a questionnaire reliability value of 0.8995 and 91% of respondents showing approval of this technique. The implication of this study is that *mind mapping* can be an effective tool in improving students' interaction with science learning materials, through visual representations that strengthen concept understanding. Translated with

**Keywords:** *Mind Mapping, IPAS Learning, Elementary School*

Copyright (c) 2024 Ihsan Intania, Fida Chasanatun, Apri Kartikasari H.S

✉ Corresponding author: [ihsanintaniar@gmail.com](mailto:ihsanintaniar@gmail.com)

Received 18 Juli 2024, Accepted 24 Juli 2024, Published 3 Agustus 2024

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berkontribusi secara efektif dalam masyarakat. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), pendidikan memiliki peran yang sangat krusial karena merupakan tahap awal di mana siswa mulai membangun fondasi pengetahuan dan keterampilan dasar yang akan mereka kembangkan sepanjang hidup mereka (Budiman & Suparjo, 2021; Fathih, 2022; Pranoto dkk., 2023).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat SD adalah salah satu bidang studi yang penting dalam kurikulum pendidikan dasar. IPAS mengintegrasikan aspek-aspek ilmu pengetahuan alam dan ilmu sosial, memberikan siswa pemahaman menyeluruh tentang dunia di sekitar mereka. Materi IPAS mencakup berbagai topik, mulai dari konsep-konsep dasar dalam sains, seperti biologi, fisika, dan kimia, hingga pemahaman tentang masyarakat, budaya, dan lingkungan sosial (Muhardini dkk., 2023; Muntamah dkk., 2023; Saesari dkk., 2023). Pembelajaran IPAS di SD tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan fakta-fakta ilmiah atau informasi sosial semata, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis pada siswa. Keterampilan berpikir kritis memungkinkan siswa untuk mengevaluasi informasi secara objektif, mempertanyakan asumsi, dan membuat keputusan berdasarkan bukti yang kuat. Sementara itu, keterampilan analitis membantu siswa untuk memahami hubungan antara berbagai konsep, mengidentifikasi pola, dan menyelesaikan masalah secara sistematis (Agustina & Apko, 2021; Pinatih & Putra, 2021; Pratiwi dkk., 2022).

Meskipun pendidikan IPAS di Sekolah Dasar dirancang untuk membekali siswa dengan pengetahuan dasar serta keterampilan berpikir kritis dan analitis, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi IPAS yang cenderung kompleks dan abstrak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik dan guru di beberapa Sekolah Dasar, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut. Dari hasil observasi di kelas, terlihat bahwa banyak siswa seringkali kesulitan dalam mengaitkan konsep-konsep abstrak yang diajarkan dalam IPAS dengan kehidupan sehari-hari mereka. Sebagai contoh, konsep-konsep dalam sains seperti energi, gaya, dan ekosistem sering kali dianggap abstrak oleh siswa, sehingga mereka kesulitan untuk memahami dan mengaplikasikannya. Selain itu, materi sosial yang mencakup sejarah, geografi, dan budaya juga dianggap kompleks karena memerlukan kemampuan analisis yang lebih mendalam.

Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa salah satu tantangan utama dalam mengajar IPAS adalah keterbatasan waktu dan sumber daya. Guru sering kali merasa kesulitan untuk menyampaikan materi secara mendalam dalam waktu yang terbatas. Selain itu, kurangnya alat peraga dan media pembelajaran yang interaktif juga menjadi kendala dalam membuat materi IPAS lebih mudah dipahami oleh siswa. Guru juga mencatat bahwa variasi karakteristik dan gaya belajar siswa menambah kompleksitas dalam menyampaikan materi IPAS secara efektif.

Wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa banyak dari mereka merasa bosan dan kurang termotivasi saat mengikuti pelajaran IPAS. Mereka menyatakan bahwa materi yang diajarkan sering kali sulit dimengerti dan tidak menarik. Siswa juga mengaku bahwa mereka lebih mudah memahami materi jika diberikan contoh konkret atau menggunakan alat bantu visual seperti gambar, video, atau *mind mapping*.

Kondisi ini menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam memahami materi IPAS dapat menghambat pencapaian kompetensi yang diharapkan. Kesulitan dalam memahami materi mengakibatkan siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang optimal, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kinerja akademik mereka secara keseluruhan. Dengan demikian, perlu adanya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif untuk membantu siswa memahami materi IPAS dengan lebih baik. Penggunaan teknik pembelajaran yang interaktif dan menarik, seperti *mind mapping*, dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan ini. *Mind mapping* memungkinkan siswa untuk memvisualisasikan dan mengorganisasikan informasi secara grafis (Kustian, 2021; Sari dkk., 2021; Tatipang dkk., 2021). Dengan *mind mapping*, siswa dapat membuat diagram yang menggambarkan hubungan antara berbagai konsep dan ide yang diajarkan dalam pelajaran. Teknik ini membantu siswa melihat gambaran besar dari materi yang dipelajari, serta menghubungkan berbagai detail dan subtopik

dengan cara yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. *Mind mapping* membuat sebuah visualisasi informasi dengan mengubah teks menjadi gambar atau diagram, membantu siswa mengingat dan memahami informasi lebih baik karena otak manusia cenderung lebih mudah mengingat gambar daripada teks (Priyandana dkk., 2021; Rahmawati dkk., 2023; Sukarata dkk., 2023).

Teknik ini juga mengorganisasikan informasi ke dalam kategori logis, membantu siswa memahami hubungan antara konsep utama dan subkonsep, serta menyederhanakan konsep kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan mudah dipahami. Selain itu, *mind mapping* dapat meningkatkan keterlibatan dan minat siswa melalui penggunaan warna, gambar, dan simbol, menjadikan proses belajar lebih interaktif dan menarik (Ismaela & Ramadhani, 2021; Saputra dkk., 2023; Taib, 2021). Selaras dengan hal-hal di atas, untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran IPAS, perlu diketahui apakah penerapan suatu teknik pembelajaran memiliki keefektifan yang baik atau tidak dalam mendukung terwujudnya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Permasalahan mengenai efektivitas *mind mapping* yang belum diketahui tersebut menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti pada penelitian ini.

Penelitian ini berfokus pada penerapan *Mind mapping* dalam pembelajaran IPAS di kelas tinggi Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawi. Kecamatan Ngawi dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki keragaman karakteristik siswa dan kondisi sekolah yang representatif. Dengan menerapkan Mind Mapping, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran, meningkatkan minat belajar, serta mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas penerapan *Mind mapping* dalam pembelajaran IPAS. Penelitian ini akan mengukur seberapa besar pengaruh *Mind mapping* terhadap pemahaman konsep, daya ingat, serta minat belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar, khususnya di Kecamatan Ngawi. Dengan mengetahui keefektifan teknik Mind Mapping, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan sekaligus solusi bagi guru yang hingga saat ini masih kesulitan dalam memilih teknik pembelajaran IPAS yang tepat untuk diterapkan di kelasnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan survei lintas bagian (*cross-sectional survey design*). Survei lintas bagian dipilih karena efisiensi dan kecepatannya dalam mengumpulkan data dari populasi yang diambil sampelnya. Pendekatan ini memungkinkan generalisasi terhadap populasi menggunakan sampel, sehingga kesimpulan dapat diambil mengenai opini atau karakteristik yang ada dalam populasi tersebut. Metode pengumpulan data utama adalah melalui penggunaan kuesioner atau angket yang diisi oleh responden yang menjadi sampel penelitian (Abduh dkk., 2023; Maidiana, 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fenomena yang diteliti dengan pendekatan kuantitatif, yaitu menggunakan angka-angka untuk mengidentifikasi kecenderungan, perilaku, atau opini dari sampel populasi yang mewakili keseluruhan populasi yang lebih besar. Metode ini tidak melibatkan perlakuan khusus terhadap subjek penelitian, melainkan mengamati keadaan yang ada secara natural.

Penelitian ini dilakukan di 12 Sekolah Dasar di Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur, pada tahun pelajaran 2023/2024. Sekolah-sekolah tersebut meliputi SDN Karangtengah 4, SDN Pelem 2, SDN Margomulyo 1, SDN Margomulyo 2, SDN Jururejo 2, SD Luqman Al Hakim, SDN Karangasri 1, SDN Karangasri 3, SDN Karangtengah Prandon 1, SDN Kandangan 1, SDN Mangunharjo 4, dan SDN Ketanggi 2. Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada aksesibilitas sekolah oleh peneliti, kerjasama yang baik dari pihak sekolah, dan representasi sekolah-sekolah sebagai gugus di Kecamatan Ngawi.

Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan, dari Maret 2024 hingga Juni 2024. Tahapan awal meliputi pengajuan judul skripsi dan revisi kepada dosen pembimbing, diikuti dengan penyusunan bab 1, 2, dan 3 dalam 4 minggu dari akhir Maret hingga pertengahan April. Setelah itu, dilakukan penyusunan instrument penelitian yang melalui beberapa tahap revisi hingga disetujui oleh dosen pembimbing, dari akhir April hingga pertengahan Mei.

Validasi instrument dilakukan oleh dosen ahli pada akhir Mei, diikuti dengan pengurusan surat izin penelitian untuk pelaksanaan penelitian yang dimulai pada Juni. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 5 hari pada minggu pertama Juni untuk pengumpulan data. Data yang terkumpul kemudian diolah pada minggu kedua Juni, dan hasilnya digunakan untuk menyusun bab 4 dan bab 5 dari minggu ketiga hingga akhir Juni.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6) di Kecamatan Ngawi, yang terbagi dalam lima gugus. Total Sekolah Dasar di kecamatan ini mencapai 30, dengan jumlah guru kelas tinggi sebanyak 129 orang. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik proportionate stratified random sampling, dengan membagi populasi berdasarkan gugusnya dan memilih representasi dari setiap gugus sesuai proporsinya. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 10%. Langkah-langkah pengambilan sampel dilakukan dengan mengundi Sekolah Dasar dari setiap gugus untuk menentukan guru kelas tinggi yang akan menjadi sampel penelitian.

Untuk memperoleh data yang valid, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini. Pertama, metode utama yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Angket digunakan untuk mengumpulkan data dari guru kelas tinggi di Kecamatan Ngawi dengan menggunakan skala pengukuran Likert yang memiliki 4 interval jawaban tanpa opsi netral untuk menghindari bias data. Kedua, metode pendukung yang digunakan adalah metode pustaka. Metode ini melibatkan analisis teori dan pandangan dari sumber-sumber seperti buku dan jurnal untuk memperkuat teori awal, data yang mendukung angket, dan referensi dari penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian ini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan dan mengolah data secara sistematis agar dapat menghasilkan kesimpulan yang valid. Pertama, Uji Validitas Konstruktif (Construct Validity), dimana peneliti menyusun angket dengan construct validity yang diuji oleh tiga ahli: ahli materi, ahli model pembelajaran, dan ahli perkembangan peserta didik. Kedua, Uji CVR (Content Validity Ratio) Lawshe, dimana uji ini dilakukan untuk mengukur validitas isi pernyataan dalam angket. Para Subject Matter Experts (SME) diminta untuk menilai setiap pernyataan dalam dua kategori: esensial dan non-esensial. Ketiga, Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab angket. Penelitian ini menggunakan rumus alpha Cronbach, di mana nilai koefisien alpha  $> 0,60$  menunjukkan data yang reliabel. Terakhir uji hipotesis dilakukan dengan menghitung total skor responden pada setiap interval skala Likert. Langkah-langkahnya mencakup menghitung total skor responden untuk tiap interval, menghitung total skor dari data angket, dan menghitung interval penilaian kriteria berdasarkan skala Likert yang dipilih.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Uji Validitas Konstruktif. Sebelum angket disebar, peneliti menguji validitasnya dengan membuat construct validity yang dievaluasi oleh 3 ahli: ahli materi, ahli model pembelajaran, dan ahli perkembangan peserta didik. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 15 butir pernyataan yang dievaluasi, semua butir pernyataan mendapatkan nilai esensial, sehingga semuanya dapat dimasukkan ke dalam angket

Uji Lawshe's CVR (Content Validity Ratio). Berdasarkan uji Lawshe's CVR (Content Validity Ratio), nilai CVR  $> 0,00$  menunjukkan bahwa lebih dari 50% SME (Subject Matter Experts) dalam panel menganggap bahwa pernyataan pada construct validity adalah esensial. Semakin tinggi nilai CVR, semakin tinggi pula validitas isi pernyataan tersebut. Dalam penelitian ini, hasil uji CVR pada construct validity angket mendapatkan nilai 1, yang menunjukkan bahwa angket memiliki validitas isi yang tinggi.

Pengujian reliabilitas angket pada penelitian ini menggunakan rumus alpha Cronbach dengan bantuan Microsoft Excel. Hasil uji reliabilitas angket menunjukkan nilai 0,8995. Standar nilai reliabilitas yang diterima adalah 0,6, yang menandakan bahwa data dianggap reliabel jika nilai yang dihasilkan  $> 0,6$ . Nilai reliabilitas yang diperoleh pada penelitian ini adalah 0,8995, menunjukkan bahwa data pada angket dapat diandalkan.

Pengujian Hipotesis. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus perhitungan skala Likert pada angket. Penghitungan ini bertujuan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan dari angket menunjukkan persentase setuju yang lebih tinggi daripada persentase tidak setuju, atau

sebaliknya. Detail tabulasi data angket tersedia pada lampiran. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung total skor responden untuk setiap intervalnya. Skor interval ini adalah: skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk setuju, dan skor 4 untuk sangat setuju. Dalam penghitungan ini, diperoleh skor 2.276 untuk sangat setuju, 984 untuk setuju, 4 untuk tidak setuju, dan 1 untuk sangat tidak setuju. Total skor responden untuk semua interval adalah 3.265.
- b. Selanjutnya, menghitung total hasil angket. Hasil ini menentukan apakah teknik *mind mapping* dapat dianggap efektif atau tidak. Penghitungan ini melibatkan membagi total skor responden (3.265) dengan total skor maksimal, kemudian dikalikan 100. Total skor maksimal dihitung dari hasil perkalian interval skala Likert dengan total butir pernyataan dan jumlah responden. Dari perhitungan ini, diperoleh total skor maksimal sebesar 3.600. Hasil total angket menunjukkan bahwa 91% responden setuju dengan pernyataan yang ada dalam angket.
- c. Langkah terakhir adalah menghitung interval kriteria penilaian untuk mengetahui di mana persentase total angket masuk dalam kriteria. Penghitungan ini melibatkan membagi angka 100 dengan interval Likert yang digunakan, yaitu interval 4. Hasilnya menunjukkan bahwa interval yang diperoleh adalah 25%, yang menetapkan rentang kriteria sebagai berikut: 0%-24,99% sangat tidak efektif, 25%-49,99% tidak efektif, 50%-74,99% efektif, dan 75%-100% sangat efektif. Dengan hasil total angket sebesar 91%, teknik *mind mapping* dalam penelitian ini tergolong sangat efektif.

Berdasarkan semua analisis dan penghitungan data yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar kelas tinggi di Kecamatan Ngawi.

Penelitian ini mengkaji efektivitas penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran IPAS bagi siswa Sekolah Dasar kelas tinggi di Kecamatan Ngawi. Validitas instrumen pengumpulan data, yang terdiri dari angket, telah diuji melalui evaluasi construct validity dan Lawshe's CVR. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa semua 15 butir pernyataan pada angket dianggap esensial oleh ahli materi, ahli model pembelajaran, dan ahli perkembangan peserta didik, dengan nilai CVR sebesar 1, menunjukkan validitas isi yang tinggi.

Reliabilitas angket juga terbukti tinggi dengan nilai alpha Cronbach mencapai 0,8995, melebihi standar reliabilitas yang diterima ( $\geq 0,6$ ), sehingga data yang dikumpulkan dianggap konsisten dan dapat diandalkan. Selanjutnya, uji hipotesis menunjukkan bahwa 91% responden menyatakan setuju terhadap efektivitas penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran IPAS. Hasil ini mengindikasikan bahwa teknik *mind mapping* efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam materi IPAS di Sekolah Dasar kelas tinggi di Kecamatan Ngawi. Dari hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa penerapan *mind mapping* dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan pembelajaran IPAS di tingkat Sekolah Dasar.

Penelitian ini mengkaji efektivitas penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar kelas tinggi di Kecamatan Ngawi, dengan dukungan dari teori-teori kognitif tentang pembelajaran visual dan representasi grafis. Teori ini menekankan bahwa visualisasi seperti *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi siswa karena memanfaatkan hubungan visual antara konsep-konsep yang diajarkan (Anshori dkk., 2021; Kusumawati & Delliana, 2024; Pujiani & Wathon, 2023).

Secara kognitif, penggunaan *mind mapping* membantu siswa untuk mengorganisir informasi dalam bentuk yang lebih terstruktur dan mudah diakses, memungkinkan mereka untuk membangun hubungan antar konsep secara lebih jelas dan terintegrasi. Dengan menggunakan gambar, simbol, dan kata kunci, *mind mapping* memfasilitasi proses pengingatan informasi yang lebih efektif daripada hanya mengandalkan teks atau penjelasan lisan (Dhika & Destiwati, 2023; Meilina dkk., 2024; Mitra dkk., 2023). Hal ini konsisten dengan pendekatan konstruktivis dalam pendidikan yang menekankan pentingnya siswa aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan materi pembelajaran. Dengan demikian, implementasi *mind mapping* dalam pembelajaran IPAS diharapkan dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ilmiah, meningkatkan partisipasi mereka dalam proses belajar, serta merangsang kreativitas dan pemikiran visual mereka dalam memahami materi pelajaran. (Hatip & Setiawan, 2021; Jala, 2024; Ruamba dkk., 2022).

Peneliti merespons hasil penelitian dengan mengakui bahwa hasil yang diperoleh konsisten dengan harapan awal, yakni bahwa *mind mapping* dapat meningkatkan interaksi siswa dengan materi IPAS. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan *mind mapping* dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif bagi guru IPAS di Sekolah Dasar untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Namun, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Salah satunya adalah penelitian ini hanya dilakukan di satu kecamatan, yang mungkin tidak mewakili variasi yang ada di tingkat nasional. Selain itu, faktor-faktor lain seperti pengalaman guru dalam menerapkan *mind mapping* dan keberagaman karakteristik siswa tidak sepenuhnya dipertimbangkan dalam penelitian ini. Sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk meluasnya cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan kecamatan. Selain itu, studi lanjutan dapat mempertimbangkan faktor-faktor tambahan yang mempengaruhi efektivitas *mind mapping*, seperti motivasi siswa, dukungan sekolah, dan implementasi teknik oleh guru. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai potensi *mind mapping* dalam meningkatkan pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai efektivitas penerapan *mind mapping* dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar kelas tinggi di Kecamatan Ngawi, disimpulkan bahwa penggunaan *mind mapping* secara signifikan meningkatkan interaksi siswa dengan materi pelajaran IPAS. Hasil uji validitas konstruk, Lawshe's CVR, uji reliabilitas, dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *mind mapping* efektif dalam memfasilitasi pemahaman konsep IPAS oleh siswa. Implikasinya, penggunaan *mind mapping* dapat memperkuat pembelajaran visual dan representasi grafis, memberikan alternatif yang berpotensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPAS di tingkat Sekolah Dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 31–39.
- Agustina, M., & Apko, H. J. (2021). Kompetensi guru: Metode praktik dalam pembelajaran IPAS. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan*, 8(1), 55–70.
- Anshori, A. F. J., Priyasmika, R., & Purwanto, K. K. (2021). Hubungan kecerdasan spasial-visual dan prestasi belajar pada materi bentuk molekul. *Karangan: Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan*, 3(2), 102–107.
- Budiman, S., & Suparjo, S. (2021). Manajemen Strategik Pendidikan Islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3). <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/2197>
- Dhika, H., & Destiwati, F. (2023). Penyuluhan Wondershare EdrawMax dalam Membuat Mind Map Pembelajaran. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 161–167.
- Fathih, M. A. (2022). Meninjau Kembali Prinsip Dan Perencanaan Supervisi Pendidikan Sebagai Pengawasan Dalam Pendidikan Yang Bersifat Pembinaan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 142–157.
- Hatip, A., & Setiawan, W. (2021). Teori kognitif bruner dalam pembelajaran matematika. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 87–97.
- Ismaela, C., & Ramadhani, S. P. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Dengan Media *Mind mapping* Digital Di Sekolah Dasar. *Vox Edukasi*, 12(2), 549503.
- Jala, W. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa di Kelas IV SD Inp. Maulafa. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 13(1), 149–162.
- Kustian, N. G. (2021). Penggunaan metode *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 30–37.

- Kusumawati, D., & Delliana, S. (2024). BERBAGI KREATIVITAS VISUAL: PELATIHAN DASAR VIDEOGRAFI DAN EDITING UNTUK STAF HUBUNGAN MASYARAKAT MUSEUM BAHARI. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 79–119.
- Maidiana, M. (2021). Penelitian survey. *ALACRITY: Journal of Education*, 20–29.
- Meilina, D., Hanafiah, N. A., Fatmawan, A. R., Hamzah, M. Z., Ulimaz, A., & Priyantoro, D. E. (2024). Efektivitas Penggunaan Metode *Mind mapping* untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(1), 27–38.
- Mitra, S. N., Qomariyah, S., & Rahmawati, S. (2023). Peran Metode *Mind mapping* Dalam Meningkatkan Berpikir Sistematis Pada Siswa Di SMP Islam Hegarmanah Sukabumi. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 84–103.
- Muhardini, S., Haifaturrahmah, H., Sudarwo, R., Kartiani, B. S., Anam, K., Mahsup, M., Khosiah, K., Ibrahim, I., Herianto, A., & Sabaryati, J. (2023). Pengembangan Modul Ajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPASS) Bagi Siswa Sekolah Dasar Kelas IV dalam Kerangka Kurikulum Merdeka. *ORBITA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika*, 9(1), 182–186.
- Muntamah, M., Roshayanti, F., & Hayat, M. S. (2023). Potensi Penerapan Pendekatan STEAM (Science, Technology, Engineering, Art, Mathematics) pada Pembelajaran Projek IPASS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) di SMK. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 4(1), 77–83.
- Pinatih, S. A. C., & Putra, D. K. N. S. (2021). Pengembangan media komik digital berbasis pendekatan saintifik pada muatan IPAS. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 115–121.
- Pranoto, I., Ediantes, E., & Siahaan, V. D. (2023). Filsafat Pendidikan Sebagai Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Seni Di Indonesia. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 307–317.
- Pratiwi, E. M., Gunawan, G., & Ermiana, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Pemahaman Konsep IPAS Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 381–386.
- Priyandana, I. W. P., Dibia, I. K., & Ujianti, P. R. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Melalui Media Pembelajaran *Mind mapping* Berbantuan Aplikasi Edraw Mindmaster. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(2), 287–294.
- Pujiani, E., & Wathon, A. (2023). Upaya Mengembangkan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Dan Media Audio Visual. *Sistim Informasi Manajemen*, 6(1), 73–95.
- Rahmawati, R. B., Ardianti, S. D., & Rondli, W. S. (2023). Model pembelajaran kooperatif tipe Mind Mapping berbantuan media manipulatif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 560–566.
- Ruamba, M. Y., Dwijayanto, D., & Mariani, S. (2022). Studi Literatur Kemampuan Representasi Matematis Mahasiswa ditinjau dari Gaya Kognitif Field Independent dan Field Dependent. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(2), 97–106.
- Saesari, A. A. I., Untari, M. F. A., & Nuvitalia, D. (2023). Analisis Metode Bermain Peran Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPASs) Kelas Iv Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4561–4570.
- Saputra, I. M. A. S., Agustiana, I. G. A. T., & Dharmayanti, P. A. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan *Mind mapping* Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas V. *Mimbar PGSD Undiksha*, 11(1), 41–47.
- Sari, R., Sumarmi, S., Astina, I., Utomo, D., & Ridhwan, R. (2021). Increasing students critical thinking skills and learning motivation using inquiry mind map. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 16(3), 4–19.
- Sukarata, I. G. A., Yudiana, K., & Rati, N. W. (2023). Media Pembelajaran *Mind mapping* Berbantuan Edraw Mindmaster pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 14801–14813.

*Efektifitas Penerapan Mind Mapping Pada Pembelajaran IPAS Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi Se-Kecamatan Ngawi*  
DOI : 10.59701/pdk.v6i2.251

Taib, M. (2021). Pembelajaran IPAS Berbasis *Mind mapping* dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis, Kreatif, Komunikatif, dan Kolaboratif. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(2), 465–486.

Tatipang, D., Oroh, E. Z., & Liando, N. V. (2021). THE APPLICATION OF *MIND MAPPING* TECHNIQUE TO INCREASE STUDENTS' READING COMPREHENSION AT THE SEVENTH GRADE OF SMP. *KOMPETENSI*, 1(03), 389–397.